

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Kata belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa kita sadari, sesungguhnya sebagian besar aktivitas yang kita lakukan dalam kehidupan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar. Karena sejatinya belajar dapat dilakukan dimana saja tanpa mengenal waktu dan ruang. Kegiatan belajar dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya, semua orang yang hidup wajib belajar untuk lebih mengetahui tentang sesuatu.

Menurut Naniek (2019 :1) “Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif”. Menurut Elin, dkk (2022 : 2) “ Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang supaya terjadi perubahan pertumbuhan atau sikap yang diwujudkan dengan cara lain dalam bentuk tingkah laku. Sedangkan menurut Fitri (2018: 1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Menurut Martinis Yamin (Istarani dan Pulungan, 2018: 1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Proses tersebut berlangsung ketika seseorang ingin memperoleh suatu hasil yang akan menjadi bekal bagi mereka, tanpa disadari seseorang telah belajar. Sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (Istarani dan Pulungan, 2018: 1) “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan

lingkungannya”. Perubahan tersebutlah yang mengajarkan individu untuk mengetahui hal-hal baru yang belum ia ketahui.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya untuk membentuk kepribadian, memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan sikap.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh seorang guru. Moh. Suardi Syofrianisda (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”. Sudjana dalam H. Rusli (2023:27) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran”. Dr.M. Sobry (2019:9) bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar upaya memperoleh ilmu pengetahuan.

### **2.1.3 Ciri-ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara diantaranya adalah:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
2. Perubahan perilaku relative permanent.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan (Wahyuni, 2010).

Sedangkan menurut Endang Komara (Istarani dan Pulungan, 2018: 2) menyatakan: Ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Jadi ciri belajar adalah perubahan itu sendiri, baik dalam berfikir maupun dalam bertindak dan berbuat seseorang tentunya pada arah yang positif. Dengan kata lain kalau ia telah memiliki perubahan berarti ia telah belajar. Bila tidak ada atau belum ada perubahan berarti dia belum belajar.

Menurut Muhibbin (Jihad & Haris, 2018: 6) menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah:

1. Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja atau disadari, atau dengan kata lain kebetulan;
2. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri;
3. Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan proses belajar fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkahlaku (*change of behavior*). Ciri-ciri belajar yaitu dari perubahan peserta didik yang dapat di lihat dari hasil latihan, pengalaman dan pengembangan dalam belajar yang hasilnya dapat merubah pola pikir, tingkah laku, dan sikap anak.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Fitri (2018: 10) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya suatu konsep pemahaman, artinya bahwa pembelajaran yang diberikan akan mendapatkan respon yang baru dan menentukan hubungan di dalam

setiap pembelajaran yang berbeda”. Sedangkan Istarani (Fitri, 2018: 10) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkrit serta dapat dilihat. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan dan keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut R. Ibrahim (Istarani dan Pulungan, 2018: 19) mengatakan bahwa “Hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”. Jadi peranan hasil belajar sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat membantu mendesain sistem pembelajaran, artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar serta menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.5 Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dalam buku Endang (2020: 69) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

1. Kesehatan Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.
2. Intelegensi dan bakat Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
3. Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

4. Cara belajar Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:
1. Keluarga  
Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.
  2. Sekolah Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.
  3. Masyarakat Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak –

anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

4. Lingkungan sekitar Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Dengan model pembelajaran melalui tipe ini diharapkan maka minat dan motivasi anak untuk belajar akan lebih meningkat lagi dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa.

#### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif menurut Nurulhayati adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. Jadi di dalam model ini guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menerapkan ide-ide mereka.

Sedangkan menurut priyanto pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan

saling kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi bentuk pembelajarannya dengan cara siswa belajar dan bekerja kelompok; kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang bersifat heterogen. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Supaya mencapai hasil belajar tersebut model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward-nya. Jadi model pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan struktur tugas berhubungan dengan tugas yang diorganisir dan struktur tujuan dan reward mengacu pada kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward.

### **2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

Bayor (dalam Jumanta Hamadayana, 2014:158) mengatakan “*Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”.

Menurut Miftahul Huda (2014:226) mengungkapkan *Snowball Throwing* dalam konteks pembelajaran bahwa “*Snowball Thorwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi dan mengetahui sejauh mana pengetahuan kemampuan siswa dalam materi tersebut.”

Menurut Agus Suprijono (2015:147) pelaksanaan model *Snowball Throwing* melalui beberapa langkah-langkah berikut. “Langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* didahului dengan guru untuk menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok. Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas tentang apa yang telah dijelaskan ketua kelompok.

Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola yang akan dilempar pada temannya selama  $\pm 15$  menit dan siswa yang mendapatkan kertas diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas pertanyaan. Kemudian pembelajaran ditutup dengan evaluasi.”

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (active learning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Snowball Throwing sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif (active learning) pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Snowball Throwing adalah pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa siswa dimana setiap siswa membuat pertanyaan yang kemudian dilemparkan kepada kelompok yang lainnya untuk dijawab. Ketika menjawab pertanyaan yang diperoleh harus dijawab oleh masing – masing individu dengan cara berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas.

### **2.1.8 Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

Langkah – langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan pengantar materi dan Kompetensi Dasar yaitu Mengetahui Sistem Pencernaan Manusia
2. Guru membentuk siswa dalam kelompok – kelompok.
3. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dipakai yaitu *Snowball Throwing*.
4. Guru memanggil ketua dari setiap kelompok
5. Guru memberikan atau menjelaskan materi pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan materi tentang sistem pencernaan manusia.
6. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing kemudian menyampaikan materi sistem pencernaan manusia yang didapat dari guru kepada anggota kelompoknya
7. Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi sistem pencernaan manusia yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.
8. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada kelompok yang lain. kelompok 1 dilempar ke kelompok 2, kelompok 2 dilempar ke kelompok 3, kelompok 3 dilempar ke kelompok 4 dan seterusnya selama  $\pm$  7-10 menit
9. Guru memastikan bahwa tiap siswa mendapatkan satu bola kertas / satu pertanyaan.
10. Setelah siswa mendapatkan satu bola, guru menunjuk siswa untuk berdiri membacakan pertanyaan sekaligus untuk menjawabnya.
11. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi jawaban dari temannya.
12. Evaluasi
13. Penutup

### **2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Shoimin (2020), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan *Snowball Throwing*

Kelebihan atau keunggulan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
3. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
4. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
5. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dengan kelompok.

#### b. Kekurangan *Snowball Throwing*

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa

saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

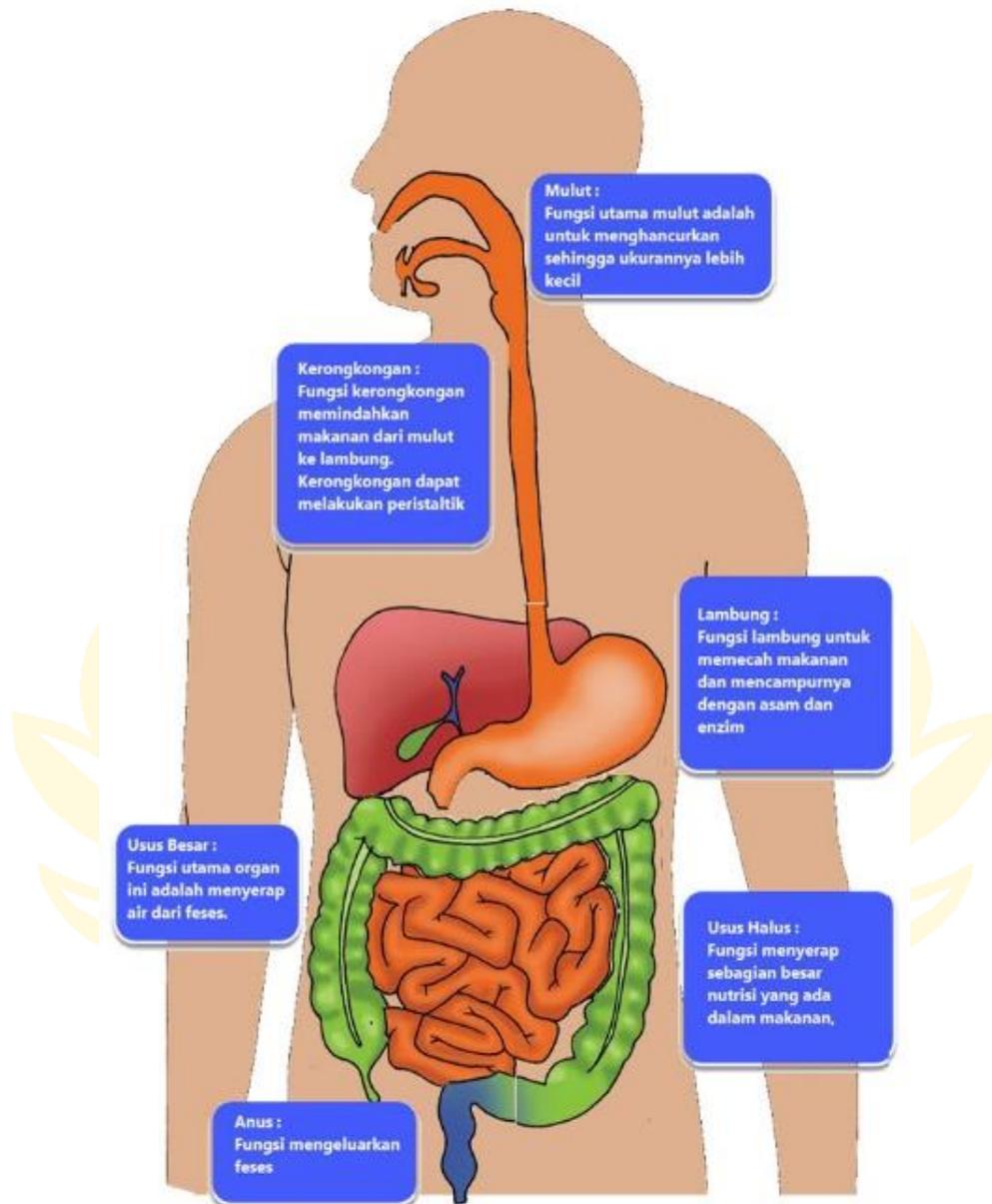
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

#### **2.1.10 Pengertian IPAS**

Zaini, dkk (2018) "IPAS adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek sains dan sosial dengan menekankan pada pemahaman tentang lingkungan hidup dan cara beradaptasi dengan lingkungan". Triyono, R. (2019): Dalam karya ilmiahnya, Triyono mengemukakan bahwa "IPA adalah ilmu yang mempelajari karakteristik benda dan perubahan yang terjadi pada benda-benda tersebut, serta interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya." Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu "Ilmu", "pengetahuan", dan "alam". Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. IPAS merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science and social, artinya IPAS. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi, IPAS atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

#### **2.1.11 Materi IPAS Sistem Pencernaan Pada Manusia**

Pencernaan makanan adalah suatu proses pemecahan makanan menjadi sari-sari makanan sehingga dapat digunakan oleh tubuh. Proses pencernaan makanan manusia dimulai dari mulut, rongga mulut, kerongkongan, lambung, dan usus.



**Gambar 2.1 Sistem Pencernaan Pada Manusia**

### 1. *Rongga Mulut*

Di dalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan air ludah (air liur). Gigi dan lidah mencerna makanan secara mekanis. Air ludah mencerna makanan secara kimiawi. Pencernaan secara mekanis merupakan pencernaan makanan dengan cara dikunyah oleh gigi dan dibantu lidah. Sementara itu, pencernaan kimiawi merupakan pencernaan makanan yang dilakukan oleh enzim.

a. *Gigi*

Berdasarkan bentuk dan fungsinya, gigi dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Gigi seri berbentuk pahat berfungsi untuk mencengkeram dan memotong makanan
2. Gigi taring berbentuk lancip dan runcing, berfungsi untuk menusuk dan mengoyak makanan.
3. Gigi geraham berbentuk rata bergerigi, berfungsi untuk mengunyah makanan.

Gigi pada anak-anak dan orang dewasa tidak sama. Gigi pada anak-anak bersifat sementara disebut gigi susu. Gigi pada anak-anak akan digantikan oleh gigi permanen. Gigi susu berjumlah 20 buah dan gigi permanen berjumlah 32 buah.

b. *Lidah*

Lidah mempunyai beberapa fungsi seperti berikut.

1. Mengatur letak makanan saat dikunyah.
2. Membantu menelan makanan.
3. Mengecap rasa makanan.

Lidah peka terhadap panas, dingin, dan adanya tekanan. Lidah dapat mengecap makanan karena pada permukaannya terdapat bintil-bintil lidah. Pada bintil-bintil lidah terdapat saraf pengecap. Setiap permukaan lidah mempunyai kepekaan rasa yang berbeda.

- 1) Bagian depan lidah atau ujung lidah peka terhadap rasa manis
- 2) Bagian samping kanan dan kiri, peka terhadap rasa asin dan asam.
- 3) Bagian pangkal lidah, peka terhadap rasa pahit.

## **2. Kerongkongan**

Setelah mengalami proses di mulut, makanan akan diteruskan ke kerongkongan atau esofagus. Esofagus dapat melakukan gerakan bergelombang dan meremas-remas guna mendorong makanan masuk lambung. Gerakan tersebut disebut gerak peristaltik.

### **3. Lambung**

Getah lambung mengandung asam klorida dan enzim-enzim pencernaan, yaitu renin dan pepsinogen (pepsin).

- a. asam klorida, berfungsi membunuh bibit penyakit yang masuk bersama makanan;
- b. enzim pepsin, berfungsi mengubah protein menjadi pepton;
- c. enzim renin, berfungsi mengumpulkan kasein yang terdapat di dalam air susu.

### **4. Usus Halus**

Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerap.

#### **a. Usus Dua Belas Jari**

Pada usus dua belas jari terdapat dua saluran, yaitu saluran dari hati dan saluran dari pankreas. Hati menghasilkan getah empedu. Getah empedu berfungsi untuk mempermudah pencernaan lemak. Pankreas menghasilkan getah pankreas. Getah pankreas mengandung tiga macam enzim, yaitu:

1. Enzim amilase, berfungsi untuk mengubah zat tepung menjadi zat gula.
2. Enzim lipase, berfungsi untuk mengubah lemak menjadi asam lemak.
3. Enzim tripsin, berfungsi untuk mengubah protein menjadi asam amino.

Selain menghasilkan enzim, usus dua belas jari juga menghasilkan hormon insulin. Hormon ini berfungsi mengatur kadar gula dalam darah.

#### **b. Usus Kosong**

Dalam usus kosong masih terjadi proses pencernaan secara kimiawi

#### **c. Usus penyerapan**

Usus penyerapan merupakan tempat penyerapan sari-sari makanan. Sari makanan diserap oleh pembuluh darah yang berada di seluruh permukaan dinding usus.

### **5. Usus Besar dan Anus**

Di dalam usus besar terjadi pembusukan sisa-sisa makanan oleh bakteri *Escherichia coli*. Sisa-sisa makanan yang dibusukkan akan membentuk tinja (feses). Tinja akan dikeluarkan melalui anus. Selain membusukkan makanan, bakteri *Coli* juga menghasilkan vitamin K. Vitamin K membantu pembekuan darah.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) “Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman R. Gagne (1989). Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar serta menciptakan situasi yang efisien.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi awal hasil belajar siswa kelas V SDN 104221 Desa Hulu pada pembelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia. Hubungan belajar dan hasil belajar merupakan hubungan sebab-akibat yang penting dalam proses pendidikan. Belajar adalah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, latihan, dan instruksi. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh setelah proses belajar yang mencakup pemahaman, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan siswa.

Jadi penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa agar mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya untuk membangun pengetahuan siswa. Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan partisipasi aktif, kolaborasi dan diskusi, penguatan dan pengetahuan, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dengan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga secara aktif mengelolanya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS, khususnya dalam memahami sistem pencernaan manusia.

### 2.3 Definisi Operasional

Menurut Yin (2018) definisi operasional adalah konsep yang menjelaskan sebagaimana variabel dalam penelitian akan diukur dan dioperasikan. Definisi operasional ini penting agar hasil penelitian dapat diverifikasi oleh peneliti lainnya dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan data. Definisi operasional pada penelitian ini untuk memudahkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses yang dilalui seseorang dalam rangka mencapai perubahan dalam dirinya pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia.
2. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang melibatkan seseorang dalam lingkungan belajar untuk bertukar informasi antara pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia
3. Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* adalah salah model pembelajaran yang dapat membantu daya nalar siswa untuk memahami materi yang diajar pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia
4. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan penelitian untuk diuji kebenarannya. Seperti yang dikatakan Dani Nur (2022:76) Hipotesis adalah sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji atau diteliti". Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V SDN 104221 Desa Hulu.